

SELF DISCLOSURE DAN PERFORMATIVITAS KAUM LESBIAN ANDRO PADA MEDIA BARU (TIKTOK)

Andrine Prima Afneta Arzil

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
andrine.prima@staff.uns.ac.id

Submitted: 05-09-2022, **Revision:** 29-11-2022, **Accepted:** 20-12-2022

Abstract

This research is a scientific analysis of media which is closely related to social practices that occur in society as well as representation of gender identities in digital media. This research was conducted to determine the discourse of self disclosure, physical and appearance performativity, homosexual talk performativity, and sexual activity performativity displayed by lesbian (andro) on her new media accounts (Tik Tok) and how Tik Tok is interpreted as a medium of resistance lesbians today. By using a qualitative research methodology, this study puts itself in a digital ethnographic approach. The data collected in this digital ethnographic study is in the form of in-depth and comprehensive observations of 227 video content uploaded by creators, making transcripts on each content then categorized, and conducting analysis in accordance with research objectives. Through audio-visual that legitimize their performativeness, from here, their identity is formed, reshaped, displayed, and conveyed to the mass audience through self-disclosure. Thus, this actualization event leads to resistance. The body is not only understood as a plate on which sexuality and gender are formed, but gender and sexuality itself are labeled into the body. Identity, then, is formed performatively through discourse. Gender identity is an effect produced by individuals because it displays gender act practices.

Keywords: *gender, lesbians, media, performativity, self disclosure*

Abstrak

Penelitian ini merupakan telaah ilmiah media yang erat kaitannya dengan praktik sosial yang terjadi di masyarakat serta representasi identitas di media digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana *self disclosure*, performativitas fisik dan penampilan, performativitas perbincangan homoseksual, dan performativitas aktivitas seksual yang ditampilkan oleh lesbian (andro) di akun media barunya (Tik Tok) dan bagaimana Tik Tok dimaknai sebagai media resistensi kaum lesbian masa ini. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penelitian ini menempatkan diri pada pendekatan etnografi digital. Data yang dihimpun dalam kajian etnografi digital ini berupa hasil pengamatan mendalam dan komprehensif terhadap 227 konten video yang diunggah *creator*, membuat transkrip pada masing-masing konten kemudian dikategorisasikan, serta melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui suguhan audio-visual yang melegitimasi performatifitas mereka, dari sinilah, identitas mereka terbentuk, dibentuk ulang, ditampilkan, dan tersampaikan kepada khalayak massa melalui pengungkapan diri (*self disclosure*). Sehingga, ajang aktualisasi ini bermuara pada resistensi. Tubuh tidak hanya dipahami sebagai *plat* yang di atasnya kemudian dibentuk seksualitas dan gender, namun gender dan seksualitas itu sendiri yang dimateriilkan menjadi tubuh. Identitas, kemudian, dibentuk secara performatif melalui wacana. Identitas gender merupakan efek yang diproduksi oleh individu karena menampilkan praktik-praktik *gender act*.

Kata Kunci: *gender, lesbian, media, performativitas, self disclosure*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi massa digital mengejawantahkan interaksi antar insan melalui dunia maya tanpa bertatap muka secara langsung melalui bantuan internet. Secara seksama, Mc Quail (McQuail, 2011) memverbakan media baru sebagai pelbagai perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cakupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Dengan semakin besarnya penetrasi koneksi internet, pemanfaatan layanan jejaring sosial turut memberi andil terhadap perubahan atau evolusi terhadap bagaimana cara manusia berinteraksi satu sama lain yang menimbulkan ketergantungan sosial terhadap layanan tersebut. Karakteristik yang kemudian muncul adalah, situs jejaring sosial memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu (Sosiawan, 2011). Sebagaimana Andlika dalam (Astuti & Andrini, 2021), mendefinisikan media sosial sebagai *platform* yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya dengan berbagi, berkomunikasi, melakukan interaksi dengan pengguna lainnya, dan membentuk hubungan sosial secara *online* atau virtual dengan menggunakan internet.

Adalah Tik Tok, media audio visual yang melibatkan partisipasi kolektif khalayak dalam mencari hiburan tertentu. Tik Tok atau yang lebih dikenal dengan Douyin, secara harfiah berasal dari Cina, dan diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming. Tik Tok merupakan *platform* video pendek yang dibuat dengan durasi 15 hingga 60 detik yang berbasis sosial dan didukung oleh musik/audio. Penggunaan dasar Tik Tok, utamanya ditujukan untuk kegiatan perekaman, pengeditan, dan pengunggahan video/konten ke beberapa media sosial lainnya, sehingga *audiens* bukan hanya berasal dari *platform* Tik Tok itu sendiri. Yang membedakan Tik Tok dengan jejaring sosial lainnya adalah

fitur-fiturnya yang mendukung para *creator* untuk membuat konten-konten kreatif, semisal: fitur tambahkan musik, *voice changer function*, *sticker* dan *effect*, *filter*, *timer*, *beautify*, dan lainnya. Pada Tik Tok, juga dikenal istilah FYP (*For Your Page*).

For Your Page, merupakan kumpulan video khusus yang telah dikurasi oleh Tik Tok yang diyakini akan memenuhi selera dan minat khalayak pengguna. Sebagian besar video pada *For Your Page* berasal dari *creator* (pembuat video) yang tidak dikenal, dan jika khalayak pengguna menyukai video tersebut, kemungkinan besar, khalayak pengguna akan mengikuti (*follow*) akun *creator* (pembuat video) tadi. Pada *For Your Page*, khalayak pengguna akan mendapatkan rangkaian video-video yang telah disusun oleh algoritma Tik Tok berdasarkan perilaku bermedia khalayak pengguna pada aplikasi Tik Tok sebelumnya.

Merupakan kebanggaan dan kesuksesan tersendiri bagi *creator* (pembuat video) pada aplikasi Tik Tok, ketika video mereka berhasil masuk pada halaman *For Your Page*. Musabab, Tik Tok mengenali kualitas dari konten yang mereka buat dibandingkan semua video yang diunggah pengguna/*creator* lain setiap harinya. Hal ini merupakan cara terbaik *creator* untuk mendapatkan pengakuan khalayak massa, serta mendapatkan jangkauan audiensi yang lebih luas. Bagi *creator*, ini merupakan langkah besar untuk memperoleh kepopuleritasan dan menjadi seorang *influencer* media sosial. *Creator*, sekali lagi, bebas membuat konten yang didalamnya berisi informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan perilakunya; atau tentang orang lain yang sangat dekat yang sangat dipikirkannya, atau yang dikenal dengan *Self Disclosure*. Dalam (Mahardika & Farida, 2019), (Devito, 2011) menyatakan bahwa *Self Disclosure* adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya, yang biasanya disembunyikan atau tidak

diceritakan kepada orang lain. Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Pengungkapan informasi *creator*, bahwa dirinya merupakan seorang lesbian, ditampilkan dalam video-video yang diunggahnya dengan durasi 60 detik pada akunnya.

Mengutip Butler dalam jurnal nya, Sumardiono menerangkan bahwa jenis kelamin adalah ketetapan yang dibawa sejak lahir, tetapi bagaimana individu melihat dirinya sebagai maskulin atau feminin merupakan keputusan individu tersebut. Individu tidak dapat diasumsikan akan memiliki identitas gender tertentu hanya karena terlahir sebagai laki-laki atau perempuan. Artinya, identitas gender dikonstruksi secara sosial dan terdiri atas apa yang individu tampilkan (Sumardiono, 2022).

Sementara itu, konsep performativitas merupakan pemikiran utama Judith Butler, yakni, untuk mengetahui identitas gender seseorang dapat dilihat dari ekspresi yang ditampilkan kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata (Wulandari, 2018). Butler mendefinisikan performativitas sebagai suatu kegiatan yang sedang berlangsung, baik berupa tindakan maupun ucapan, yakni suatu “praktik-praktik diskursif yang menghasilkan atau menetapkan apa yang disebutkan kemudian sebagai menandai kekuasaan konstitutif dan produksi wacana” (Ritzer, 2014).

Kemampuan dan praktek diskursif (tindakan dan ucapan) inilah yang kemudian laik disandingkan dengan pengungkapan informasi diri *creator* bahwa keberadaannya merupakan seorang lesbian. Karena berdasar penelitian-penelitian sebelumnya, proses pengungkapan diri kaum lesbian lebih banyak dilakukan pada ranah interpersonal, seperti; keluarga inti (ayah dan ibu), keluarga dekat, lingkungan masyarakat sekitar, serta komunitas, namun, penelitian mengenai proses *self disclosure* lesbian pada media baru masih sedikit ditemukan.

Diantaranya tersebut, penelitian dengan judul “Penyingkapan Diri Kaum Lesbian Melalui Media Baru Facebook” oleh Gisela Winy Massie dan Eko Harry Susanto. Temuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan tahun 2018 dengan metode penelitian studi kasus ini, mengungkapkan kemunculan media baru (Facebook) memberikan ruang yang sangat besar bagi kalangan lesbian dalam mengungkapkan setiap gagasan dan perasaan serta keresahaan hati mereka, walaupun pada dasarnya keterbukaan yang mereka lakukan tidak membuat kalangan lesbian ini menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya (Massie & Susanto, 2018).

Sementara dalam penelitian dengan judul “*Self Disclosure* Wanita Lesbian dalam Media Sosial Instagram” oleh Wahyudi Panut, Sujarwo Sawi, dan Lasutri Mulia Marita yang dilakukan pada tahun 2019 melalui pendekatan studi kasus, didapatkan hasil bahwa aktivitas romantisme lesbian seperti berciuman, berpelukan dan mengunggah foto kemesraan dengan caption romantis, dilakukan karena membuat subjek merasa bahagia, menjadi diri sendiri dan tidak ada tekanan dari pihak luar terhadap diri subjek (Wahyudi, 2019).

Dalam etnografi digital, ada berbagai macam hal yang dapat dilakukan oleh para pengguna *platform* media sosial dan teknologi. Para pengguna dapat terlibat dalam berbagai macam kegiatan di *platform* media sosial. Kemudian, hal-hal yang ingin diekspresikan oleh para individu dapat disebarkan dalam berbagai macam bentuk media selain tulisan, seperti video, fotografi, *blogging*, dan lain-lain agar dapat menarik lebih banyak orang untuk terlibat.

Variasi bentuk-bentuk media tersebut memungkinkan penonton untuk mengalami pengalaman yang lebih *vivid* terhadap isi media yang sedang mereka konsumsi. Tujuan dari penelitian ini adalah, mengkaji bagaimana aspek *amount*, *valence*, *accuracy/honesty*, *intention* dan *intimacy* dalam proses *self disclosure* subjek,

bagaimana pemaknaan subjek terhadap fungsi *self disclosure* yang dilakukan dalam kegiatan bermedianya, bagaimana tingkatan *self disclosure* subjek, bagaimana wacana performativitas penampilan dan fisik, performativitas perbincangan homoseksual, dan performativitas aktivitas seksual subjek ditampilkan pada akun media baru (TikTok) miliknya, dan bagaimana pemaknaan TikTok sebagai media resistensi kaum lesbian saat ini.

METODOLOGI

Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penelitian ini menempatkan diri pada pendekatan etnografi digital. Etnografi digital adalah penelitian etnografi tentang kebudayaan yang termediasi secara digital (*digitally-mediated cultures*) melalui penggunaan teknologi digital (Hudayana, et al., 2019). Etnografi digital menggambarkan pendekatan penelitian etnografi dalam dunia modern. Metode ini mendorong peneliti untuk merefleksikan bagaimana seseorang hidup dan belajar pada lingkungan digital, material, dan sensorik (Kristiyono & Ida, 2019). Etnografi digital juga dapat dilakukan melalui internet atau dunia maya, hal ini mengacu pada keinginan untuk belajar tentang bagaimana kehidupan di dunia maya dan bagaimana menilai aktivitas dunia maya dari waktu ke waktu. Mengidentifikasi pola-pola perilaku yang ada, mempelajari bentuk kehidupan, dan hubungan sosial atas masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan, serta berkomunikasi secara langsung dengan kelompok sosial dalam waktu yang relatif lebih lama merupakan fitur-fitur penting dari suatu penelitian etnografi (Johnstone & Marcellino, 2010). Adapun subyek pada penelitian ini adalah *creator/user* dari akun @bajolku_2021 – Dengan nama akun sebelumnya adalah @Mitha (3812 pengikut dan 142.000 *likes*) pada *platform* Tik Tok.

Data yang dihimpun dalam kajian etnografi digital ini berupa hasil pengamatan

mendalam dan komprehensif terhadap 227 (dua ratus dua puluh tujuh) konten video yang diunggah *creator* (sampai dengan 10 April 2021), membuat transkrip pada masing-masing konten kemudian dikategorisasikan, serta melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, teks yang terhimpun melalui pengamatan dan transkripsi tadi, menjadi data primer peneliti. Sementara, data sekunder dalam penelitian ini adalah penggunaan dokumen-dokumen serta literatur ilmiah yang sesuai dengan kekhususan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Disclosure

Amount, ukuran *self disclosure* didapat dari frekuensi *user/creator* ketika melakukan *self disclosure* dan durasi pesan-pesan yang bersifat *self disclosure* atau waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan tersebut. Kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa *user/creator* mengungkapkan diri. Frekuensi *user/creator* akun @bajolku_2021 dalam melakukan *self disclosure* sebagai kaum lesbian andro pada media baru Tik Tok sampai pada postingan terakhirnya (10 April 2021) adalah sebanyak 74 kali, dengan durasi video 15-60 detik.

Dalam konsepsi *self disclosure*, *User/creator* memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Dalam hal ini, *self disclosure* yang dilakukan akan sangat tidak terbatas oleh waktu, dimana *user/creator* dapat kapan saja terhubung dengan aktivitas internet dan melakukan *self disclosure* pada media sosial saat mereka merasa hal atau kejadian yang dialaminya patut untuk diungkapkan. Proses pengungkapan diri *user/creator* pada media baru Tik Tok, sejatinya ditujukan pada para pengikut mereka (*followers*), *audiens* yang

tanpa sengaja menemukan video mereka pada FYP (*For Your Page*) kemudian menontonnya, serta *audiens* media baru lainnya yang memiliki keterhubungan dengan Tik Tok, semisal Instagram dan Facebook. Video tersebut juga bisa diteruskan ke forum bertukar pesan (*chat*) seperti halnya Whatsapp dan Whatsapp status, Telegram, SMS, serta *E-mail*. Jadi, jika "rasio performa" yang dihasilkan akun cukup tinggi, Tik Tok akan terus "mendorong" video tersebut ke grup *audiens*/akun pengguna lain, sehingga muncul pada FYP (*For Your Page*) *audiens*. Dampaknya adalah, semakin besar potensi pengungkapan diri *user/creator* disaksikan oleh khalayak massa.

Valence, kualitas positif dan negatif dari *self disclosure*. *User/creator* dapat mengungkapkan diri dengan baik dan menyenangkan (positif), atau dengan tidak baik dan tidak menyenangkan (negatif), kualitas ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan diri maupun pada pendengarnya. *User/creator* juga dapat menyingkapkan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri. Bagi akun @bajolku_2021 saat mengungkapkan diri sebagai lesbian andro dilakukan melalui kedua cara tersebut, yakni valensi positif dan valensi negatif, yang peneliti sajikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Valensi Positif dan Negatif

Valensi Positif	Valensi Negatif
	Teks pada video:
	"Aku pernah menyayangi bajingan"
	"dan mungkin aku juga termasuk bajingan dalam hidup seseorang"



Caption:
(*emoticon* laki-laki berjalan)

Scene:

(Parodi) romansa femme yang dengan sengaja menyenggol andro yang hendak makan roti selai coklat sehingga wajah andro kotor oleh selai tersebut.

Lirik pada audio:

Dia tak tampan, tak juga rupawan, dia tak juga bergelimang harta

Caption:

Bahagiaanya ketika kita punya pasangan yang bisa menerima apa adanya kita, baik buruknya kita, selalu bikin ketawa (*emoticon* peluk). Sayang meong ku.

Accuracy/honesty, kecermatan atau ketepatan *self disclosure* akan dibatasi oleh sejauh mana *user/creator* mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Selanjutnya, *self disclosure* akan berbeda tergantung pada kejujuran. *User/creator* dapat secara total jujur atau dapat melebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong. Dalam hal ini, mengenal diri sendiri akan berkaitan dengan tinjauan konsep diri (*self-concept*) *user/creator* sendiri. *Which the individual perceives himself and is subsequently capable of verbalizing those perceptions* (Minarto et al., 2021).

Intention, *user/creator* akan menyingkapkan apa yang ditujukan untuk diungkapkan, sehingga dengan sadar *user/creator* dapat mengontrol *self disclosure* mereka. Dalam hal ini, mengenai penyingkapan perasaan, *user/creator* terkadang berpikir secara spontan, serta

melibatkan emosional yang kadang kurang terkontrol.

Intimacy, *user/creator* dapat menyingkapkan hal-hal yang intim dalam hidupnya atau hal dianggap sebagai feriferal atau impersonal atau hal-hal yang terletak antara feriferal atau impersonal. Keintensifan seseorang saat melakukan *self disclosure* seharusnya bergantung kepada siapa individu mengungkapkan dirinya, semakin dekat individu dengan orang disekitarnya, maka pengungkapan diri akan dilakukan secara terus menerus dan dengan sungguh-sungguh. (Clarissa & Tamburion, 2019). Hal ini dimaknai berbeda bila melalui *platform* media sosial, dalam kajian ini adalah Tik Tok. *User/creator* sebagai individu melakukan pengungkapan diri secara terus menerus tentang kecenderungan orientasi seksualnya pada audiens pengikutnya (audiens yang menyukai konten-konten *user/creator*) dan audiens yang menemukan video *creator* pada *For Your Page* mereka, yang tentu saja bersifat anonim bagi *user/creator*. “Orang disekitarnya” didefinisikan kembali sebagai pengguna Tik Tok, audiens, atau masyarakat digital, sehingga tidak diperlukannya unsur kedekatan sebagaimana kegiatan *self disclosure* pada dunia nyata. Hal ini dapat terlihat melalui penyajian data pada tabel 2.

Performativitas

Konsep Performativitas Butler merupakan suatu tindakan dari perilaku, *gesture*, peran, perkataan dan hasrat yang disebut sebagai performa, yang membentuk sebuah identitas yang dianggap asli. Tindakan performativitas tersebut tidak berdiri sendiri, karena memang dipengaruhi oleh lingkungan dan publik yang menjadikan seorang individu berubah kepada arah yang lebih sesuai dan nyaman menurutnya. Dalam memaknai identitas seseorang, dapat ditentukan dari tiga hal, yakni:

Performativitas perbincangan dan fisik

Performativitas penampilan dan fisik adalah dua cara untuk mengetahui identitas seseorang. Penampilan seorang lesbian biasanya lebih menonjolkan maskulinitas dari pada sisi feminitas sebagai perempuan. Penampilan-penampilan tersebut tidak sepenuhnya dibenarkan. Butler turut mematahkan asumsi yang selama ini dipahami secara kultur bahwa perempuan harus feminin, dan sebaliknya laki-laki harus maskulin, sebagaimana tertampil pada tabel 3.

Performativitas perbincangan seorang homoseksual

Identitas seseorang yang dikategorikan sebagai homoseksual dapat diketahui melalui perbincangan homoseksual tersebut. Seorang yang mengakui dirinya sebagai homoseks akan mengakui orientasi seksualnya dan memberikan tanda bahwa ia mengalami perubahan identitas. Performativitas perbincangan seksual mengacu pada bagaimana seorang homoseks melakukan interaksi dan memberikan kode-kode yang membenarkan bahwa dirinya adalah seorang homoseksual pada lawan bicara. Perilaku, pengetahuan, dan pengakuan merupakan contoh untuk menentang katagori seks gender dan seksualitas yang dominan (Ritzer, 2014). Lebih lanjut, Butler mengatakan bahwa jika seseorang merasa identitasnya tidak cukup diakui maka ia harus menunjukannya melalui gender performativitas (Vick & Martinez, 2011). Peneliti mengkategorikan performativitas perbincangan seorang homoseksual pada media baru tik tok akun @bajolku_2021 menjadi 8 (delapan) kategori, yakni, (1) romansa patah hati: 11 video, (2) barisan mantan kekasih: 5 video, (3) romantisme memadu kasih: 4 video, (4) personal statement: 7 video, (5) persahabatan: 3 video, (6) nasihat andro bagi kaum pelangi: 3 video, (7) tanya jawab dengan *audiens*: 6 video, dan (8) Parodi (sulih suara, POV),

duet video, dan games: 5 video, yang peneliti tampilkan melalui tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7, tabel 8, tabel 9, tabel 10, dan tabel 11.

Performativitas aktivitas seksual seorang homoseksual

Performativitas aktivitas seksual pada seorang lesbian dapat dilihat dari bagaimana ia memperlakukan pasangannya. Aktivitas seksual seorang lesbian tidak sama seperti aktivitas seksual laki-laki dan perempuan. Bentuk seksualitas seorang lesbian dapat dilihat dari performativitas dan angan-angannya dalam berhubungan dengan pasangan lesbiannya. Queer meminggirkan dan mendeskonstruksikan seksualitas dan identitas secara permanen tetap terbuka (Ritzer, 2014). Seorang lesbian selalu memiliki bayangan bagaimana jika bersanding dan dapat melakukan hubungan

seks dengan pasangan lesbiannya meskipun hubungan tersebut jauh berbeda dengan hubungan seks laki-laki dengan perempuan (Rohmah & Indarti, 2018). Performativitas perbincangan seorang homoseksual disajikan pada tabel 12.

Melalui analisis mendalam, sistematis, dan komprehensif terhadap 227 buah video yang diunggah akun @m2m160321 (kemudian *creator* mengubah nama akun menjadi @mitha, dan saat penelitian ini dilakukan *creator* kembali merubah nama akunnya menjadi @bajolku_21) dari unggahannya per tanggal 18 Mei 2020 hingga 9 April 2021, peneliti mendapatkan hasil performativitas aktifitas seksual pada media baru Tik Tok sejumlah 10 buah video. Keseluruhan konsep performativitas peneliti sajikan melalui rangkaian tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 2. Accuracy/Honesty, Intention, Intimacy

<i>Accuracy/Honesty</i>	<i>Intention</i>	<i>Intimacy</i>
 <p>Scene: Andro berjalan dengan tampilan: kaos Repsol, jaket denim hitam, celana denim hitam, sepatu kets hitam, dengan rambut sebahu yang dibiarkan terurai.</p> <p>Teks pada video: “Aku tak pernah memaksa seseorang untuk tetap tinggal, dan aku juga tak akan menghalangi jika kamu ingin pergi, jika hati itu tulus, aku yakin apapun keadaannya dia tidak akan pernah pergi dariku.”</p> <p>Caption: <i>Emoticon</i> peluk</p>	<p>Scene: Video POV andro memperagakan dirinya yang sedang berfikir</p> <p>Teks pada video: “Gue yang udah lama nggak satu kamar sama <i>femme</i>, doi udah ngasih kode, gue bingung entar dimulai dari mana, secara dia masih kecil, mundur <i>eman</i> dianggurin, maju terus takut ntar kurang..”</p> <p>Caption: (<i>Emoticon</i> tertawa)</p>	<p>Scene: Video andro menunjukkan kedua jarinya, dengan gerakan menggantung.</p> <p>Teks pada video: Aku yang merawani, orang lain yang menghamili. Hebatnya diriku, karyaku dilanjutin orang (<i>emoticon</i> tertawa)</p> <p>Lirik pada audio: Kris_black</p> <p>Caption: (<i>Emoticon</i> tertawa), mantan 2019 #candamantan</p>

Tabel 3. Performativitas perbincangan dan fisik

Fisik	Perbincangan
 <p>Scene: Foto andro menaiki sepeda dengan tampilan: kemeja hitam, celana hitam, ransel hitam, topi hitam, masker hitam, dan sandal hitam.</p> <p>Teks pada video: Gue mau jujur nih, <i>gue tomboy dan bahkan gue selalu pakai kaos kadang kemeja</i>, apakah kalian masih mau berteman?</p> <p>Caption: Selamat pagi warga tiktok (<i>emoticon peluk</i>) semangat terus ya (<i>emoticon semangat</i>)</p>	 <p>Scene: Andro mengendarai sepeda motor miliknya</p> <p>Teks pada video: “Saatnya berbahagia dan melupakan semua kenangan yang ada dimasa lalu, <i>mencintai dan mensyukuri apa yang ada didepan mata, MloveM, satu cinta untukmu.</i> Sengaja kaca spionku kulipat, karena aku sudah enggan melihat masa laluku. Tak kan ada lagi kesedihan, kini aku percaya sama diriku sendiri, aku bisa dan aku mampu.”</p> <p>Caption: (<i>Emoticon peluk</i>)</p>

Tabel 4. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : romansa patah hati

Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok

Akun @bajolku_2021

Romansa Patah Hati

10-02-2021	13-02-2021	13-02-2021
 <p>Scene: Video andro yang sedang <i>push-up</i> dengan layar <i>handphone</i> yang mengarah kepadanya serta menampilkan sosok wanita (mantan kekasihnya)</p> <p>Teks dalam video: Aku harus bangkit meski dia sudah pergi, dengan stiker hati yang menangis</p> <p>Lirik pada audio: Biarlah semua berlalu pergi dan tak kan kembali Kini aku relakan Biar kututup luka meski aku tersakiti Cukup aku yang rasa</p>	 <p>Scene: Video andro yang sedang berjalan kaki menyusuri jalanan dengan tanaman berbunga yang tumbuh disisi kanan</p> <p>Teks dalam video: Aku adalah orang yang paling beruntung di dunia, punya suami yang baik, dua putra yang sempurna, kedua orang tua dan beberapa saudara yang selalu ada buatku. Namun aku masih kurang bersyukur memiliki mereka di hidupku. Aku telah membuka hati untuk seorang gadis. Gadis cilik yang masih 19 tahun, dia <i>perfect</i>, memiliki hati</p>	 <p>Scene: Video andro yang sedang berjalan kaki menyusuri jalanan dengan tanaman berbunga yang tumbuh disisi kanan</p> <p>Teks dalam video: Berbahagialah kamu sayang, tak apa kamu membenciku, yang penting kamu bisa lepas dari andro sepertiku</p> <p>Lirik pada audio: Jujur aku terasa hampa, bila..</p> <p>Caption: (<i>Emoticon malaikat</i>)</p>

Caption:
(Emoticon tersenyum)

yang tulus, cinta yang kuat, perhatian, yang bahkan mencintaiku lebih dari dirinya. Namun aku menyia-nyia-kannya (emoticon tersenyum). Kini dia pergi jauh dariku, menghilang dariku, membenciku, bahkan sudah tak mau lagi bertemu denganku. Percayalah kamulah yang terindah dan paling istimewa diantara semua.

Lirik pada audio:

Namun takkan mudah bagiku Meninggalkan jejak hidupmu Yang t'lah terukir abadi Sebagai kenangan yang terindah..

Caption:
(Emoticon malaikat)

15-02-2021



Scene:

Video andro yang sedang menangis ditempat tidur

Teks dalam video:

Buat kamu yang udah nggak sama aku lagi, jaga diri baik-baik ya, aku sayang kamu, jangan nakal, jaga doi kamu sekarang, jangan sampai lepas kayak aku sekarang, jangan sering-sering bergadang nanti kamu sakit, jangan lupa untuk sering-sering banyak minum air putih yang hangat, maafkan aku.

Caption:

(Stiker pelangi)

01-03-2021

16-02-2021



Scene:

Video animasi dengan teks & audio patah hati

Teks dalam video:

Nanti, bila kau tak mendengar kabarku lagi, aku minta maaf yah, karena pernah mengharapkanmu sedalam itu, tentang perasaanku untukmu, terimakasih. Kau tak sedikitpun salah mendiamkanku, akulah yang tak memahami, bahwa langit tak akan mampu memeluk bumi

Lirik pada audio:

Izinkan kulukis senja
Mengukir namamu di sana
Mendengar kamu bercerita
Menangis, tertawa
Biar kulukis malam..

Caption:

Stiker pelangi dan hati
03-03-2021

16-02-2021



Scene:

Video foto andro diatas motor

Teks dalam video:

Meskipun saat ini kamu sudah bukan milikku, setidaknya aku bahagia pernah diatasmu (emoticon tertawa)

Caption:

Bukan kaleng-kaleng (emoticon tertawa)

03-03-2021



Scene:

Video kenangan andro: gantungan kunci doraemon

Teks dalam video:

Dunia pelangi itu hanyalah dunia yg semu, indah sesaat saja, kemudian hilang seolah tak pernah saling mencintai

Lirik pada audio:

Kau meninggalkan ku tanpa perasaan, hingga kujatuhkan air mata..

Caption:

Emoticon tersenyum

03-03-2021



Scene:

Video tampilan foto andro sedang memegang gitar

Teks dalam video:

Berkorban hari ini untuk masa depannya

Lirik dalam audio:

Tidurlah selamat malam
Lupakan sajalah aku
Mimpilah dalam tidurmu
Bersama bintang

Caption:

Stiker pelangi



Scene:

Video POV andro yang sedang mengajak kekasihnya untuk naik motor bersamanya

Teks dalam video:

Sini sayang! duduk (emoticon tersenyum), peluk (emoticon mencium), eh lupa pacar gue kan ditikung temen (emoticon tertawa dan pelangi)

Caption:

Ilang (stiker hati yang retak)

14-03-2021

Scene:

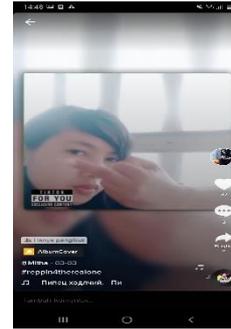
Video diri andro dengan background pemandangan alam

Teks pada video:

Aku pernah menyayangi bajingan, dan mungkin aku juga termasuk bajingan dalam hidup seseorang

Caption:

(Emoticon laki-laki berjalan)



Scene:

Video POV andro

Teks dalam video:

Setia di dunia pelangi = fuck

Caption:

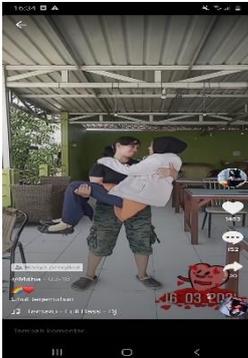
#reppin4therealone

Tabel 5. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : barisan mantan kekasih
Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok Akun @bajolku_2021
Barisan Mantan Kekasih

<p>15-02-2021</p> 	<p>01-03-2021</p> 	<p>01-03-2021</p> 
<p>Scene: Video kumpulan foto kenangan andro bersama kekasihnya ditahun 2017, 2019, 2021</p> <p>Teks dalam video: 2017: andro Blitar, lebih dewasa, 2019: femme Bojonegoro, seumuran, 2021: andro femme Pasuruan, jauh lebih kecil</p> <p>Lirik pada audio: Ku cintai kau setulus hati Ku sayangi kau sepenuh hati Aku mohon kau tetap di sini Menemani aku sampai akhir nanti Kan ku jaga kau s'lama-lamanya</p> <p>Caption: Wanita hebat sepanjang masa (emoticon tertawa)</p>	<p>Scene: Video andro bernyanyi dan mengenang mantan kekasihnya melalui kumpulan foto-foto</p> <p>Teks dalam video: Mengenang mantan 2019 (stiker pelangi)</p> <p>Lirik pada audio: Kutuliskan kenangan tentang Caraku menemukan dirimu Tentang apa yang membuatku mudah Berikan hatiku padamu Takkan habis sejuta lagu Untuk menceritakan cantikmu 'Kan teramat panjang puisi 'Tuk menyuratkan cinta ini</p> <p>Caption: 2019</p>	<p>Scene: Video andro mengenang mantan kekasihnya melalui dokumentasi foto-foto</p> <p>Teks dalam video: Hatiku sekarang utuh, besar lagi, aku ingin menitipkannya padamu. Karna sudah merasa yakin untuk pengen lurus, aku hanya akan mengenang mantan yang <i>ngena</i> banget dihati 2017 (emoticon pelangi). Duh jatuh, gapapa biar aku rapikan sendiri hatiku</p> <p>Lirik dalam audio: Ini gimana lee Ko mantan manis lee Buat jatuh cinta Terngiang-ngiang ee Aku jadi gimana-gimana gitu ya tan</p> <p>Caption: 2017</p>
<p>01-03-2021</p> 	<p>10-03-2021</p> 	
<p>Scene: Video andro mengenang mantan kekasihnya melalui screen shot pesan pribadi</p>	<p>Scene: Video tampilan foto diri andro yang sedang minum</p> <p>Teks dalam video:</p>	

Teks dalam video: Bikin VT ah (biar nggak dikira fitnah..), mantanku itu orang jujur (catet), setia (catet), nggak matre (catet), dan hatinya seperti malaikat. #Malaikat PENCABUT_NYAWA
Caption: Stiker pelangi

Tabel 6. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : romantisme memadu kasih
Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok Akun @bajolku_2021
Romantisme Memadu Kasih

<p>23-02-2021</p>  <p>Scene: Video andro tengah menggendong rekan wanitanya</p> <p>Lirik pada audio: Otakmu sexy Itu terbukti Dari caramu Memikirkan aku Matamu sexy Itu terbukti Dari caramu Menatap aku</p> <p>Caption: Emoticon tangan dengan bisep</p>	<p>03-05-2021</p> <p>Scene: Video andro <i>dubbing</i> lagu</p> <p>Lirik dalam audio: Tak kan ada yang melebihimu, ketulusan hatimu, berarti untukku.</p> <p>Caption: Stiker buaya dan pelangi</p>	<p>15-03-2021</p>  <p>Scene: Video tampilan foto diri andro berada diatas motor</p> <p>Teks dalam video: Gue suka keributan, tapi gue panik ketika <i>girlfriend</i> gue marah beneran</p> <p>Caption: Yang satu <i>server</i> samaku kita ngopi bareng</p>
<p>18-03-2021</p>  <p>Scene: Video diri andro melempar jaket yang kemudian berubah menjadi kekasihnya</p>		

Teks dalam video:

16-03-2021

Lirik pada video:

Memang aku akui, akulah yang

bersalah

Telah memberi hati walau sekerat

rasa

Caption:

Stiker pelangi dan hati

Tabel 7. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : *personal statement*

Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok

Akun @bajolku_2021

Personal Statement

13-02-2021



Teks dalam video:

Mitha, Capricorn, Andro, Pasuruan
Jatim

Lirik pada audio:

Abang jago, sori bang jago, ampun
bang jago..

Caption:

(Emoticon tersenyum)

01-03-2021



Scene:

Video andro memperkenalkan
dirinya

Teks dalam video:

Kenalkan Mitha, andro 30 tahun,

Pasuruan Jawa Timur, *Hobby:*

adventure, bersepeda, motoran, lari
pagi, bela diri, capricorn, salam
kenal anak pelangi

Caption:

Stiker buaya

11-03-2021

Scene:

Video diri andro menyanyi

(stiker pelangi) pada pipi andro

Lirik dalam audio:

Buat apalah susah, cari kesana

kesini, sudah di depan mata,

kamulah takdirku

Caption:

Gabut (emoticon tertawa)

03-03-2021



Scene:

Video andro menaiki sepeda motor

Teks dalam video:

Suka sama cowok (tanda silang),

suka sama cewek (tanda *ceklis*),

yang sama kenalan yuks

Caption:

Pelangi

08-03-2021

Scene:

Video diri andro menari

Teks dalam video:

(stiker pelangi) andro menyapa

Caption:

Hay Femme (emoticon tertawa)

16-03-2021



Scene:

Video POV andro menunjukan

kode komunitas mereka

Teks dalam video:

Femme mana paham kode andro

yang ini

10-03-2021

Scene:

Video diri andro dengan *zoomy face*

Teks dalam video:

Andro (stiker pelangi)

Lirik pada video:

Aku jomblo bahagia
Memang aku jomblo tapi aku *slow*
Eggak kesepian nggak juga jual mahal
Memang aku jomblo tapi masa bodoh

Caption:

#zoommyface goodmorningall

Tabel 8. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : persahabatan

Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok

Akun @bajolku_2021

Persahabatan

14-02-2021



Scene:

Video andro yang sedang melakukan panggilan video dengan sahabat-sahabatnya

Teks dalam video:

Pandawaku (stiker pelangi) *is the best*

Caption:

(Emoticon hati dan pelangi)

03-03-2021

Scene:

Video tampilan foto andro beserta sahabat-sahabatnya yang juga LGBT

Teks dalam video:

Pandawa dulur selawase, Desta Andro Femme, Mitha Andro, Zee Femme, Setya Andro *Butchy*, Fazri *Butchy*

Lirik dalam audio:

Engkau *bestie* terbaiku, kuingin kau tau..

Caption:

Pandawaku

12-03-2021



Scene:

Video andro yang sedang melakukan panggilan video dengan sahabatnya

Teks dalam video:

Hanya orang yang merasakan hal yang sama yang bisa mengerti apa yang kita rasakan. Femme jangan sakiti kami para andro, kami tak sekuat yang kamu lihat

Lirik dalam audio:

Kau mengambil hatiku
Jadikannya kelabu
Kau menghancurkan semua impian
Yang tersimpan sejak dulu
Kau racuni cintaku
Hingga menjadi benci
Tak lelah aku setia

Caption:

(Emoticon tersenyum dan peluk)
pandawaku (emoticon peluk)
@oziiefazri

Tabel 9. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : nasihat andro bagi kaum pelangi

Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok

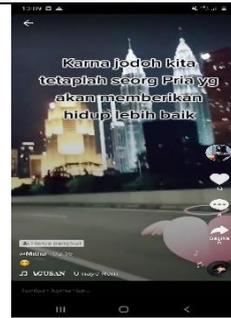
Akun @bajolku_2021

Nasihat Andro bagi Kaum Pelangi

16-02-2021

01-03-2021

16-03-2021



Scene:
Video animasi perjalanan berkendara di jalan tol

Teks dalam video:
Buat kalian sesama kaum pelangi, terakhir hubungan belok hanyalah perpisahan, karena jodoh kita tetaplah seorang pria yang akan memberikan hidup lebih baik, semoga kita semua selalu diberikan kebahagiaan tiada batas tanpa harus tersakiti, karena saya sudah lelah ya Allah ya Tuhanku.

Caption:
(Emoticon tersenyum)

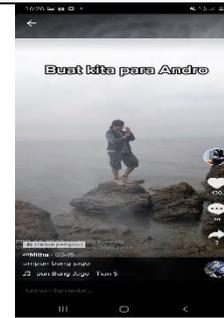


Scene:
Video POV andro yang sedang melihat perempuan cantik melintas dihadapannya

Teks dalam video:
Ketika melihat yang cantik lewat, sadar oey sama-sama cewek gak bakal bisa bersatu

Lirik pada audio:
Terpesona, aku..
Bukanlah ahli surga..

Caption:
Stiker pelangi dan buaya



Scene:
Video foto diri andro di pantai

Teks dalam video:
Buat kita para andro, jika ada femme yang pertama kenal udah *friendly*, sebaiknya hati-hati, *fix* dia pemain

Lirik pada video:
Abang jago, sori bang jago, ampun bang jago..

Caption:
Skrng!!!!
45
16-03-2021

Scene:
Video pov andro menunjukkan kode komunitas mereka

Teks dalam video:
Femme mana paham kode andro yang ini

Tabel 10. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : tanya jawab dengan *audience*
Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok
Akun @bajolku_2021
Tanya Jawab dengan *Audiens*

03-03-2021



Scene:
Video tampilan foto andro menaiki motor yang berhenti di persawahan

Teks dalam video:
Penanya: kak kenapa kakak lebih suka diatas daripada dibawah?
Andro: jawabannya simpel, karena aku lebih suka menikmati daripada dinikmati

Caption:

07-03-2021



Scene:
Video POV andro mendapatkan pertanyaan dan menjawabnya dengan *dubbing*

Teks dalam video:
Penanya: Tapi asik kan jadi anak pelangi?
Andro: Gimana ya (*emoticon* tertawa), kemudian bernyanyi

Lirik pada audio:

11-03-2021

Scene:
Video tampilan foto diri andro

Teks dalam video:
Buat yang berani komen, kita akan temenan lebih dekat (*emoticon* cium)

Caption:
Kuy berteman (*emoticon* tertawa)

Emoticon tertawa

15-03-2021



Scene:

Video POV andro bertanya pada femme

Teks dalam video:

Ada femme yang nggak mandang fisik? *Fix* pacarin gue sekarang

Caption:

Skrg!!!!

Dibilang enak ya memang enak, dibilang asyik ya memang asyik, yang enak enak ya pasti asyik, yang asyik asyik ya pasti enak, memang asyik memang enak

19-03-2021

Scene:

Video POV andro yang menjawab pertanyaan *audiens* dengan *dubbing*

Teks dalam video:

F2F apa? Andro apa? Femme apa? Ini istilah di dunia apakah? Gue nggak tau ngab

Lirik dalam audio:

Pelukismu agung, siapa gerangan, pelangi-pelangi ciptaan Tuhan

20-03-2021

Scene:

Video POV andro yang menjawab pertanyaan *audiens*

Teks dan audio dalam video:

Kenapa mesti pakai lambang pelangi kak, coba jelaskan secara teorinya kayak gimana?

Andro: indah, berwarna, datang setelah hujan, apalagi ya? Tanya aja yang komen biar bantu jawab

Caption:

Tolong bantu jawab ya *guys*

Tabel 11. Performativitas perbincangan seorang homoseksual : parodi

Performativitas Perbincangan Seorang Homoseksual pada Media Baru Tik Tok

Akun @bajolku_2021

Parodi (sulih suara, POV), duet video, dan games

22-05-2020

Dubbing:

Ibu: Kapan kau kawin?

Anak: Belum siap mak

Ibu: Kau itu sudah tua, mau nunggu mak lu mati?

Anak: Ya ini lagi usaha

Ibu: Usaha apa, yang lo deketin itu si Santi, coba yang lu deketin itu si Doni

Anak: Sstttt

Ibu: Sat suit sat suit

Caption: lagi usaha (*emoticon tertawa*)

27-09-2020



Scene:

Video duet andro dengan andro lainnya yang merupakan idola dari kekasih (*femme*) nya

Teks dalam video:

Duet sama andro yang dikagumi *girlfriend* gue (*emoticon tertawa*).

Caption:

Ayank @t4urus2, dia emang keren (*emoticon menangis*)

20-11-2020



Scene:

Video duet andro dengan seorang wanita yang sedang menari didalam mobil, yang tanpa sengaja menjatuhkan *handphone* nya dan (*disinyalir*) menyorot bagian kemaluannya.

Teks dalam video:

apa aku salah lihat ya (*emoticon malu*)

Caption:

ini gimana sih, apa aku yang salah lihat ya (*emoticon malu*), kayak melihat sesuatu.

01-12-2020

15-03-2021



Scene:

Video andro yang dihadapkan pada dua pilihan

Teks dalam video:

Besar atau kecil: andro memilih besar

Manja bobrok atau manja kalem: manja bobrok

Andro Femme atau Femme: femme

Terdapat tulisan PELANGI dan simbol pelangi

Caption:

(Emoticon tertawa)



Scene:

Video POV andro menjadi femme

Teks dalam video:

Kelakuan femme kalau lihat andro kece:

1. Salting
2. Benerin rambut
3. Ambil kaca dari tas, mastiin dirinya udah cantik
4. Senyum-senyum nggak jelas

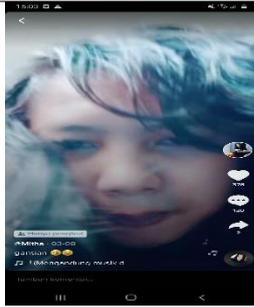
Hayo femme ngaku

Caption:

Hayo femee ngaku (emoticon tertawa)

Tabel 12. Performativitas aktifitas seksual seorang homoseksual

Performativitas Aktifitas Seksual pada Media Baru Tik Tok Akun @ bajolku_2021		
25-11-2020	04-12-2020	14-02-2021
<p>Scene: Video andro yang sedang mengulum jari manisnya</p> <p>Teks dalam video: Katanya ini jari manis, tapi gue cobain asin, cobain lagi makin asin, udah gitu ada bau-bau gimana gitu, <i>hoax</i>, harusnya ini jari asin</p> <p>Caption: <i>Hoax</i> (emoticon tertawa)</p>	<p>Scene: Video andro yang sedang menikmati (mengulum dan menjilati) permen lolipop susu yang sudah berukuran kecil (seukuran puting payudara wanita)</p> <p>Teks dalam video: Lambang pelangi pada pipi andro</p> <p>Caption: (Emoticon wajah penuh cinta)</p>	<p>Scene: Video andro yang sedang menggerakkan tanganya dengan simbol “mengajak”, “menepuk”, “mengajak dengan dua jari”, dan “menusuk dengan dua jari”</p> <p>Teks dalam video: Stiker pelangi pada pipi andro</p> <p>Caption: (Emoticon tertawa kecil)</p>
08-03-2021	07-03-2021	19-03-2021
	<p>Scene: Video tampilan foto andro memakai sepatu</p> <p>Teks dalam video:</p>	



Pas ketemu mantan sama doi barunya, dalam hati berkata, nggak apa-apa yang penting.. udah gue nikmatin duluan, udah gue *unboxing* duluan, udah gue aja keringet bareng, gue udah tau gaya favoritnya

Caption:
Emoticon tertawa

Scene:

Video diri andro memperagakan adegan berpindah posisi dalam aktifitas seksual

Dubbing:

Gantian yah, aku diatas..

Lirik dalam audio:

Aku tresno karo kowe
Nanging aku iso opo
Ngerteni kowe uwes nyanding uwong liyo

Caption:

Gantian (*emoticon* tertawa)



Scene:

Video diri andro memperagakan ekspresi ketika mengingat wajah mantan kekasih (*femme*-nya) ketika melakukan aktifitas seksual

Teks dalam video:

Ciri-ciri *femme* kalau mau “keluar”

1. Mata merem melek kayak orang terkena *step* (*emoticon* tertawa)
2. Urat kaku semua kayak orang mau mengajak berantem (*emoticon* tertawa)
3. Mulut berisik kayak orang habis makan cabai 1 kilogram (*emoticon* tertawa)
4. Tangan meraba-raba, rambut pun habis di jambak (*emoticon* tertawa)

Hayo ngaku *femme* (*emoticon* tertawa)

Caption:

Mau gowes malah keinget muka mantan pas mau keluar (*emoticon* tertawa)

19-03-2021



22-03-2021

Scene:

Video andro menunjukkan kedua jarinya, dengan gerakan mengunting

Teks pada video:

Aku yang merawani, orang lain yang menghamili. Hebatnya diriku, karyaku dilanjutin orang (*emoticon* tertawa)

Lirik pada audio:

Kris_black

Caption:

(*Emoticon* tertawa), mantan 2019 #canda mantan

Scene:

Video diri andro memperagakan ekspresi ketika melakukan aktifitas seksual sesama jenis (dengan *femme*-nya)

Teks dalam video:

Versi andro kalau mau “keluar”

Jaga *image* dong

Menatap mata *femme*-nya

Bilang *I love you*

Lepas deh

Lirik pada audio:

26-03-2021



Scene:

Video POV andro memperagakan dirinya yang sedang berfikir

Teks pada video:

Gue yang udah lama nggak satu kamar sama *femme*, doi udah ngasih kode, gue bingung entar dimulai dari mana, secara dia masih kecil, mundur *eman* dianggurin, maju terus takut ntar kurang..”

Aku pegang kendali, suarakan kata hati, tak akan ku berhenti, karena aku sang puteri

Caption:

Versi andro *check* (*emoticon* tertawa) ngaku deh. *Fix* no debat. Duetin kenapa @ocha.tri

Caption:

(*Emoticon* tertawa)

27-03-2021

Scene:

Video foto diri andro

Teks dalam video:

Mau nanya sama para femme, kenapa saat dijilat kok suka banget tekan kepala andro, kami kan jadi susah nafas (*emoticon* tertawa)

Caption:

Serius nanya (*emoticon* sinis)

Tik Tok, sebagai *platform* serta mimbar ekspresi, dipergunakan kaum lesbian sebagai media resistensi masa ini. Dalam perolehan khalayak massa yang beragam, menjadikan video-video berdurasi singkat milik mereka sebagai ajang aktualisasi yang bermuara pada bertahannya keberadaan kaum ini. Dari sinilah, identitas *creator* terbentuk, dibentuk ulang, ditampilkan, dan tersampaikan kepada khalayak massa melalui pengungkapan diri (*self disclosure*), dalam hal-hal berikut: Pakaian, aksesoris, jenis kendaraan yang dilabeli dengan "kepemilikan laki-laki" dalam kuadran oposisi biner. Selain itu, rasa bersyukur atas penerimaan hidup menjadi seorang lesbian andro, dimanifestasikan melalui rasa bahagia karena memiliki kekasih yang juga seorang perempuan. Pengukuhan dan pelabelan diri sebagai seorang lesbian andro, ditampilkan melalui kegagalan kisah asmara dengan sesama perempuan. Romantisme memadu kasih dengan gender sejenis ditampilkan melalui kisah verbatim, tayangan video, musik pengiring, lirik yang coba disampaikan, dan *emoticon* sebagai pelabelan. Berulang, *creator* memberikan *personal statement* bahwa dirinya adalah seorang lesbian andro dengan merepetisi nama, usia, zodiak yang dimiliki, domisili, hobi, preferensi

ketertarikan akan gender tertentu (perempuan) dan klasifikasi lesbian yang disukainya, menisbikan bahwa takdirnya adalah menjadi (dan menyukai) perempuan. Selanjutnya, kisah persahabatan antara *creator* dengan teman-temannya yang juga kaum lesbian, dengan klasifikasi: andro femme, femme, andro butchy, serta butchy, dan menyebut kelompok mereka sebagai "pandawa". *Creator* turut memberikan nasehat kepada kaum lesbian melalui konten yang diunggahnya bahwa dalam sudut pandang apapun, gender yang sama tidak akan bisa bersatu. Nasehat juga mengarah pada klasifikasi lesbian tertentu yang dianggap sebagai *player*. Tik Tok turut memfasilitasi penggunaannya dengan fitur membalas pertanyaan *audience*, pertanyaan seperti preferensi posisi dalam hubungan intim, bagaimana bahagiannya menjadi seorang lesbian, istilah-istilah dalam dunia lesbian (LGBT) dijawab oleh *creator* sebagai bagian dari performatifitasnya. Selain itu, *creator* juga melakukan parodi mengenai kehidupannya sebagai seorang lesbian andro melalui sulih suara, POV, duet video dan *games*. Dalam performativitas aktifitas seksual, *creator* juga menampilkannya melalui narasi, tampilan gambar, video *point of view*, dan penggalan lirik pada audio.

SIMPULAN

Pada performatifitas perbincangan dan fisik, lesbian andro melegitimasi dirinya sebagai seseorang yang dapat terlihat feminin juga tomboy namun berperan sebagai laki-laki. Pemilihan pakaian yang terkesan maskulin, *jacket*, sepatu *boots*, aksesoris rantai dan warna-warna gelap dilengkapi motor dengan cc (*cylinder capacity*) yang besar membuat performatifitas perbincangan dan fisik lesbian andro kian terkukuhkan pada media baru miliknya. Bagaimana seorang homoseks melakukan interaksi dan memberikan kode-kode yang membenarkan bahwa dirinya adalah seorang homoseksual pada lawan bicara, ditampilkan melalui performativitas perbincangan seorang homoseksual. Pada performatifitas ini, peneliti mengklasifikasikannya menjadi romansa patah hati: 11 video, (2) barisan mantan kekasih: 5 video, (3) romantisme memadu kasih: 4 video, (4) personal statement: 7 video, (5) persahabatan: 3 video, (6) nasihat andro bagi kaum pelangi: 3 video, (7) tanya jawab dengan audiens: 6 video, dan (8) Parodi (sulih suara, POV), duet video, dan games: 5 video. Sementara pada performativitas aktivitas seksual seorang homoseksual, tertampil sejumlah 10 buah video, dimana pada setiap *scene*-nya, aktifitas *fingering* (*sexual act*), ekspresi saat melakukan aktifitas seksual sesama jenis, reka adegan seksual melalui verbatim, mengidentifikasi identitasnya sebagai lesbian andro.

DAFTAR PUSTAKA

Alimi, M. (2004). *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial: dari Wacana Bangsa hingga Wacana Agama*. LkiS.

Astuti, E., & Andrini, S. (2021). Intensitas Penggunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Perilaku Imitasi Remaja.

Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(2), 134–142. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/368/238>

- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Media Prenada Group.
- Clarissa, J., & Tamburian, D. (2019). Instagram dan Self Disclosure dalam Perspektif Komunikasi Antarpribadi terhadap Siswa - Siswi SMA Santo Kristoforus II. *Koneksi*, 3(2), 328–335. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/kn.v3i2.6366>
- Dayakisni, T., & Hudaniyah. (2006). *Psikologi Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dent, M., & Whitehead, S. (2003). Books Reviews: Managing Professional Identities: Knowledge, Performativity and the New Professional. *Journal of Gender, Work and Organization*, 10(1), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1468-0432.00006>
- Devito, J. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group.
- Fensi, F. (2018). Fenomena Hoax: Tantangan terhadap Idealisme Media & Etika Bermedia. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 4(2), 133–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v4i02>
- Holmes, D. (2005). *Communication Theory Media, Technology Society*. *Communication Theory*. SAGE.
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Dyah, M., . . . Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya* 2, 2, 3. [doi: https://doi.org/10.22146/bb.50890](https://doi.org/10.22146/bb.50890)
- Ifdil, & Ardi, Z. (2013). Konsep Dasar Self

- Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 110–117. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2202/pdf>
- Johnstone, B., & Marcellino, W. M. (2010). *Dell Hymes and the Ethnography of Communication The SAGE Handbook of Sociolinguistics*. New York: Sage Publication Std.
- Kautsarina. (2017). Perkembangan Riset Etnografi di Era Siber: Tinjauan Metode Etnografi pada Dark Web. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 8(2), 145–158.
- Kristiyono, J., & Ida, R. (2019). “Digital Etnometodologi: Studi Media Dan Budaya Pada Masyarakat Informasi Di Era Digital. *ETTISAL : Journal of Communication*, 4(2), 109. doi:<https://doi.org/10.21111/ejoc.v4i2.3590>.
- Mahardika, R., & Farida. (2019). Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(1), 101–117.
- Massie, G. W., & Susanto, E. H. (2018). Penyingkapan Diri Kaum Lesbian Melalui Media Baru Facebook. *Koneksi*, 2(2), 372–379.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Salemba Humanika.
- Minarto, M. I., Satiadarma, M. P., & Wati, L. (2021). Self-Concept Clarity and Self-Disclosure and Their Relationship with Late Adolescents’ Conflict Management Modes. *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 1216–1223.
- Newman, W. (1997). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn & Bacon.
- Purwani, W. A. (2019). Performativitas Gender dalam Novel the Female Man Karya Joanna Russ. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1(2), 110–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.55273/karangan.v1i02.14>
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Rohmah, M. A., & Indarti, T. (2018). Identitas Inkoheren dalam Novel Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala (Kajian Teori Queer Judith Butler). *Bapala*, 5(2), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23527/21508>
- Setyorini, A. (2011). Performativitas Gender dan Seksualitas dalam Weblog Lesbian di Indonesia. *Kawistara*, 1(2), 103–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.3913>
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *JIK (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 9(1), 60–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v9i1.3416>
- Sumardiono, N. (2022). Representation of male influencer gender identity with feminine gender expression on Instagram. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(1), 93–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v8i1.3056>
- Vick, M. J., & Martinez, C. (2011). Teachers and Teaching: Subjectivity, Performativity and the Body. *Journal of Educational Philosophy and Theory of Australasia*, 43(2), 178–191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1469-5812.2009.00552.x>
- Wahyudi, P. (2019). *SELF DISCLOSURE WANITA LESBIAN DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM* [Universitas Bina Darma].

<http://repository.binadarma.ac.id/153/>
Wulandari, R. (2018). Identitas Homoseksual dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang (Kajian Teori Queer Judith Butler). *Sapala*, 5(1), 1–15.

Xhonneux, L. (2013). Performing Butler? Rebecca Brown's Literary Supplements to Judith Butler's Theory of Gender Performativity. *Critique: Studies in Contemporary Fiction*, 54(3), 292–307.